

**Analisis Program One Village One Product (Ovop) Terhadap Pengembangan Jiwa Wirausaha Pengusaha Alas Kaki Di Kota Mojokerto**

**Anugrahini Irawati  
Tri Marina Widyaningsih**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Manajemen  
Universitas Trunojoyo Madura

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of internal and external factors on the implementation of the One Village One Product (OVOP) program on the development of entrepreneurial soul both partially and simultaneously. This study used a quantitative approach to the method of data collection using a questionnaire. The sampling technique used is proportional sampling, with the total number of samples used are 39 respondents. Whereas the data analysis technique used is using multiple linear regression which is processed using SPSS 21 software.*

*In this study, it was found that the influence of internal and external factors on the implementation of the One Village One Product (OVOP) program on the development of the entrepreneurial soul of the craftsman was positive and significant. Likewise, the influence of internal and external factors on the implementation of the One Village One Product (OVOP) program simultaneously had a positive and significant effect on the development of the entrepreneurial soul of the craftsman. These positive and significant influences indicate that the higher the internal and external factors can increase the development of the entrepreneurial soul of the craftsman Footwear in Mojokerto City.*

**Keywords:** *Internal factors, external factors, development of the entrepreneurial soul, One Village One Product (OVOP).*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal pada pelaksanaan program One Village One Product (OVOP) terhadap pengembangan jiwa wirausaha pengusaha alas kaki di Kota Mojokerto baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan adalah propotional sampling, dengan jumlah jumlah sampel yang digunakan sebanyak 39 responden. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan regresi linier berganda yang diolah menggunakan software SPSS 21.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa pengaruh faktor internal dan faktor eksternal pada pelaksanaan program One Village One Product (OVOP) terhadap pengembangan jiwa wirausaha pengusaha adalah positif dan signifikan. Begitu juga, pengaruh faktor internal dan faktor eksternal pada pelaksanaan program One Village One Product (OVOP) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan jiwa wirausaha pengusaha alas kaki di Kota Mojokerto. Pengaruh positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor internal dan faktor eksternal dapat meningkatkan pengembangan jiwa wirausaha pengusaha Alas Kaki di Kota Mojokerto.

**Kata Kunci :** **Faktor Internal, Faktor Eksternal, Pengembangan Jiwa Wirausaha, One Village One Product (OVOP).**

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Dalam hal ini, pemerintah berusaha untuk mendorong masyarakat agar dapat menangkap peluang untuk berdaya saing dan mandiri, khususnya dalam meningkatkan dan menghasilkan produk-produk unggulan daerah, salah satunya melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Indonesia mulai melaksanakan program OVOP pada tahun 2008 oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Kota Mojokerto merupakan salah satu daerah yang menjalankan program OVOP dengan fokus saat ini pada pengembangan potensi kerajinan alas kaki. Pengusaha alas kaki di Kota Mojokerto tersebar di 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Kranggan, Kecamatan Magersari dan Kecamatan Prajuritkulon. peneliti menemukan beberapa kondisi ataupun kendala dalam pelaksanaan program OVOP. Dari sisi pemerintah, dalam hal pemberdayaan pengusaha alas kaki yang dilakukan oleh pemerintah Kota Mojokerto menghadapi beberapa kendala seperti kelemahan dalam struktur permodalan, keterbatasan jaringan usaha kerjasama antara pengusaha, dan pembinaan yang dilakukan masih kurang dapat diterima oleh pengusaha.

Dari sisi pengusaha alas kaki, terkait kemampuan pemasaran hasil produksi, para pengusaha kesulitan mengikuti perkembangan fashion atau perubahan model untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang telah terbukti menjadi penggerak tumbuhnya ekonomi di Indonesia, serta telah mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Salah satu strategi pemerintah dalam mendukung UMKM menghadapi tantangan global tersebut yaitu dengan melaksanakan program One Village One Product (OVOP) sesuai Instruksi Presiden (INPRES) No. 6, Tahun 2007 pada tanggal 8 Juni tentang kebijakan mengenai percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Program ini merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan produk unggulan suatu daerah yang memiliki potensi besar dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat. Memberikan kepuasan kepada konsumen.

Tidak ada jaminan produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kondisi pasar, sehingga jaminan atas inovasi produk menjadi hal pokok atau utama agar produk dapat diterima konsumen. Peneliti juga menemukan suatu fenomena bahwa beberapa alasan para pengusaha alas kaki berwirausaha karena faktor keterpaksaan yang mendesak seperti kesulitan mencari kerja, ekonomi, keluarga/keturunan, dan hobi.

Dari penjelasan diatas, peneliti merasa tertarik mengambil judul “Analisis Program One Village One Product (OVOP) terhadap Pengembangan Jiwa Wirausaha Pengusaha Alas Kaki di Kota Mojokerto”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program OVOP terhadap pengembangan jiwa wirausaha pengusaha alas kaki di Kota Mojokerto.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. One Village One Product (OVOP)**

“One Village One Product (OVOP) adalah suatu pendekatan pengembangan potensi daerah di satu wilayah untuk menghasilkan satu produk kelas global yang unik khas daerah dengan memanfaatkan sumber daya lokal. (Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 78/M- IND/Per/9/2007 pasal 1 ayat 5)”.

Menurut Noor dalam Segar (2018:100) menyatakan bahwa mengidentifikasi beberapa faktor penting yang memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan OVOP diantaranya adalah:

- a. Faktor Internal yaitu Kemampuan Organisasi, Kemampuan Pemasaran, Kemampuan Teknis dan Keuangan, Sifat Kewirausahaan.
- b. Faktor Eksternal yaitu Dukungan Pemerintah (keuangan dan subsidi), Informasi dan Teknologi, Lingkungan Kompetitif, Infrastruktur Sosial.

### **B. Jiwa Kewirausahaan**

Menurut Hartanti dalam Widiyatnoto (2013:5) “Jiwa kewirausahaan yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif”. Sedangkan berdasarkan Suparyanto dalam Farah (2015:2) “jiwa

kewirausahaan dapat dimiliki seseorang sebagai bakat pembawaan sejak lahir”.

### **Pengembangan Jiwa Wirausaha**

Menurut Agung dalam Safrudiansyah (2016:18) Secara teori, pengembangan kewirausahaan bisa dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- 1) Kemampuan wirausaha tumbuh karena bakat yang telah dimiliki sejak lahir (born by themselves).
- 2) Kemampuan wirausaha lahir karena dikembangkan (born to develop).
- 3) Kemampuan wirausaha lahir karena situasi kondisi (born to conditions).

Sedangkan menurut Suparman dalam Nurbudiyani (2015:12) menyatakan bahwa pengembangan jiwa kewirausahaan mencakup beberapa hal yaitu : (a) Kepercayaan diri, (b) Orientasi pada tugas dan hasil, (c) Pengembalian resiko, (d) Kepemimpinan, (e) Keorisinilan, (f) Orientasi ke masa depan.

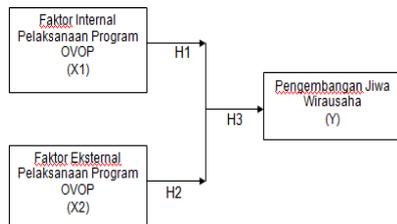
### **C. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Berdasarkan pasal 1 Undang-undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah No 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional memiliki kriteria atau swasta, usaha patungan,

dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Sumber: Penelitian Terdahulu Prabowo dan Murti

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini menjelaskan hubungan atau pengaruh antara faktor-faktor pelaksanaan program OVOP terhadap pengembangan jiwa wirausaha dengan menggunakan uji statistik.

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

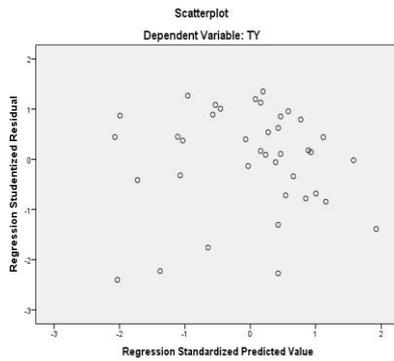
Hasil uji normalitas dari penelitian ini dilihat nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,790 dan nilai signifikansi sebesar 0,561. Hal tersebut menunjukkan hasil Residual telah berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan memberikan gambaran bahwa sebaran data tidak menunjukkan penyimpangan dari kurva normalitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil residual dari persamaan regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 2) Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini diperoleh nilai *tolerance* > 0,01 atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 yaitu nilai *tolerance* sebesar 0,954 dan nilai VIF sebesar 1,049. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan tidak mengandung masalah multikolinieritas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai dalam memprediksi variabel dependen yaitu Pengembangan Jiwa Wirausaha.

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini terlihat bahwa *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



## B. Analisis Determinasi

Pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi berganda  $R = 0.893$  atau 89,3%. Artinya bahwa terdapat hubungan korelasi yang kuat antara variabel Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Pengembangan Jiwa Wirausaha Alas Kaki Di Kota Mojokerto, sisanya sebesar 10,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Selanjutnya koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0.865 atau 86,5%. Artinya bahwa 86,5% variabel Pengembangan Jiwa Wirausaha dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Faktor Internal dan Faktor Eksternal sedangkan sisanya yaitu sebesar 13,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## C. Uji Hipotesis

### 1) Uji t (Parsial)

Hasil uji t (parsial) pada penelitian ini diketahui bahwa nilai koefisien (B) variabel Faktor Internal (X1), sebesar 0.469 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa Faktor Internal (X1) berpengaruh positif terhadap Pengembangan Jiwa Wirausaha (Y). Pengaruh positif diartikan bahwa semakin meningkat Faktor Internal (X1) maka akan meningkat pula Pengembangan Jiwa Wirausaha (Y). Ini menunjukkan bahwa variabel Faktor Internal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Jiwa Wirausaha (Y). Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0.003 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan hasil hitung sebesar 3.146 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.684. Maka dapat disimpulkan variabel Faktor Internal (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pengembangan Jiwa Wirausaha. Selain itu, Variabel Faktor Eksternal (X2) menunjukkan nilai koefisien (B) sebesar 0,780 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa Faktor Eksternal (X2) berpengaruh positif terhadap Pengembangan Jiwa Wirausaha (Y). Pengaruh positif diartikan, bahwa semakin meningkat Faktor

Eksternal (X2) maka akan meningkat pula Pengembangan Jiwa Wirausaha (Y). Ini menunjukkan bahwa variabel Faktor Eksternal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Jiwa Wirausaha (Y). Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan hasil *t*-hitung sebesar 5.573 lebih besar dari *t*-tabel sebesar 1.684, maka dapat disimpulkan variabel Faktor Eksternal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pengembangan Jiwa Wirausaha secara parsial.

## 2) Uji F (Silmutan)

Hasil uji F pada penelitian ini dijelaskan bahwa secara bersama-sama variabel Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan jiwa wirausaha. Hal ini terbukti dengan melihat nilai signifikansi *F*-hitung sebesar 17.515 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha$ ) = 0,05 atau membandingkan nilai *F*-hitung sebesar 17.515, lebih besar dari *F*-tabel sebesar 3,24.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal pada pelaksanaan program One Village One Product (OVOP) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan jiwa wirausaha pengusaha alas kaki di Kota Mojokerto.
2. Faktor eksternal pada pelaksanaan program One Village One Product (OVOP) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan jiwa wirausaha pengusaha alas kaki di Kota Mojokerto.
3. Faktor internal dan faktor eksternal terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan jiwa wirausaha pengusaha alas kaki di Kota Mojokerto.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Program One Village One Product (OVOP) terhadap Pengembangan Jiwa Wirausaha Pengusaha Alas Kaki di Kota Mojokerto, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil jawaban responden pada variabel faktor eksternal, yaitu pada indikator pengusaha mendapatkan pinjaman modal (akses pinjaman keuangan ataupun

alat produksi) dari pemerintah memperoleh nilai terendah. Sebaiknya pemerintah mengatasinya dengan memberikan kemudahan kepada pengusaha dalam mendapatkan modal misalnya prosedur pinjaman yang sederhana, program pelatihan usaha yang langsung diadakan oleh pemerintah supaya dapat mendukung pengembangan kemampuan pengusaha, dan mengikut sertakan pengusaha dalam pameran didalam maupun diluar daerah Kota Mojokerto agar produk lebih dikenal oleh masyarakat.

2. Dari hasil jawaban responden pada variabel faktor internal, yaitu pada indikator pengusaha memiliki keyakinan dan ketekunan dalam menjalankan usaha yang dimiliki memperoleh hasil terendah pada variabel tersebut. Hendaknya pengusaha lebih ulet, bekerja keras, enerjik, tanggung jawab tinggi, berani mengambil resiko, memiliki perencanaan dan strategi yang matang, memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi sebagai bentuk kepercayaan diri mereka untuk mengelola usaha tersebut.

3. Dari hasil jawaban responden

diketahui bahwa faktor internal dan faktor memiliki pengaruh dalam pelaksanaan Program One Village One Product (OVOP). Sebaiknya pengusaha mendapatkan dukungan faktor internal dan faktor eksternal secara maksimal sehingga program One Village One Product (OVOP) dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap pengembangan jiwa wirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 78/M-IND/PER/9/2007 tentang “Peningkatan Efektifitas Pengembangan Industri Kecil dan Menengah melalui Pendekatan Satu Desa Satu Produk (One Village One Product-OVOP) di Sentra.
- Sega, Ndione Joseph & Suzuki Kanichiro. 2018 .*The OVOP asa Tool to Develop Small and Medium-Sized Enterprises:Insightsfrom OVOP Enterpreneurial Experiencein Senegal. International Journal of Education and Research. Vol.6 No.3 (March2018)*
- Farah, Balqish. 2015. Pengaruh JiwaKewirausahaan terhadapKeberhasilan Usaha Distro di Kota Bandung (Study pada Distro yang terdaftar di Kick di Kota Bandung). Bandung.
- Widiyatnoto, Erfikas. 2013. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Budaya Keluarga TerhadapMinat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari di Kabupaten Gunungkidul. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Safrudiansyah, Andi. 2016. ProsedurPengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Oleh CENDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.Yogyakarta.
- Nurbudiyani, Iin. 2015. ManajemenPengembangan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) SiswaSMKN 2 Palangkaraya.Palangkaraya: JurnalPendidikan Vol 10 No 1
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta